

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia dalam kehidupan sehari-harinya selalu terlibat dalam berbagai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan pokok dan kebutuhan tambahan. Kebutuhan pokok merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia yang terdiri dari sandang, pangan, papan (perumahan). Saat ini, seiring dengan kemajuan teknologi, kebutuhan pokok tersebut bertambah dengan kebutuhan akan pendidikan. Sedangkan yang termasuk kebutuhan tambahan adalah sarana hiburan, sarana transportasi dan termasuk di dalamnya adalah rekreasi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia harus bekerja keras dan terlibat dalam kegiatan rutin yang monoton dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan yang dapat mencukupi kebutuhan hidup tersebut.

Penghasilan merupakan imbalan atas jasa yang dilakukan oleh seseorang kepada pemberi kerja (majikan), penghasilan tersebut bisa berupa uang atau materi yang bersumber dari pekerjaan pokok ataupun pekerjaan sampingan. Dalam hal ini Niswonger 1992:22) menyatakan bahwa, penghasilan adalah suatu yang sangat penting dalam setiap keluarga, tanpa adanya aktivitas

yang dilakukan seorang individu baik yang bersifat menetap maupun hanya sambilan, maka dengan demikian sangat mustahil pemenuhan kebutuhan terpenuhi.

Untuk memperoleh penghasilan yang dapat mencukupi kebutuhan itu, seringkali manusia tidak dapat hanya mengandalkan penghasilan dari pekerjaan pokoknya saja, tetapi ia harus melakukan pekerjaan sampingan dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarganya pada masa kini dan masa yang akan datang.

Penghasilan merupakan gambaran posisi ekonomi keluarga di dalam masyarakat yang terdiri dari tiga tingkatan yaitu: penghasilan rendah, penghasilan sedang dan penghasilan tinggi. Untuk dapat menempati posisi yang baik dalam tingkat penghasilan, para orang tua dituntut untuk bekerja keras bahkan tidak sedikit dari mereka yang harus terlibat dalam pekerjaan-pekerjaan rutin yang monoton dan menjenuhkan, semua itu mereka lakukan agar terpenuhi kebutuhannya dan kebutuhan keluarganya terutama anak-anaknya yang semakin hari semakin membutuhkan biaya yang besar, baik berupa kebutuhan akan pakaian, pendidikan maupun kebutuhan akan rekreasi.

Akibat dari pekerjaan yang monoton seringkali merasa jenuh tidak terkecuali remaja, mereka pun sering merasa jenuh oleh karena itu mereka membutuhkan sesuatu yang dapat mengatasi kejenuhannya. Salah satu untuk mengatasi kejenuhannya itu dengan cara berekreasi yakni mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bukan merupakan pekerjaan rutin,

melainkan hal yang sifatnya santai dan merupakan hiburan yang bermanfaat. Dalam hal ini N. Daljoeni (2000 : 36) mengatakan bahwa :

“Rekreasi merupakan sarana yang penting untuk menghindarkan gangguan-gangguan neurotic dan psicosomatic. Rekreasi memberikan kesegaran jasmani dan rohani sehingga kepribadian dapat berkembang sehat. Penting bagi kesehatan rohani untuk memanfaatkan waktu luang dengan suatu makna”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa rekreasi sangat penting bagi manusia. Setiap individu pada dasarnya membutuhkan rekreasi dan rekreasi tersebut mempunyai peran yang berbeda-beda bagi setiap individu, namun ada juga yang menganggapnya sebagai kebutuhan dasar karena manusia membutuhkan variasi dalam hidupnya.

Tidak terkecuali remaja mereka juga membutuhkan variasi dalam hidupnya, karena remaja juga merupakan individu yang tidak terlepas dari kesibukan atau kegiatan yang melelahkan dan menjenuhkan baik fisik maupun pikirannya. Remaja juga memiliki kewajiban-kewajiban di rumah maupun di sekolah yang banyak menyita waktu, oleh karena itu remaja harus pandai membagi waktu dan memilih bentuk rekreasi yang sesuai dengan kemampuan baik dari segi keuangan maupun dari segi manfaat yang ingin diperoleh. Dalam hal ini Soejono soekanto (2005 : 5) menyebutkan bahwa :

“Para remaja Indonesia terutama yang hidup di kota-kota besar banyak dijumpai kenyataan bahwa proses kehidupan sehari-hari berlangsung cepat sekali, disamping itu mereka juga dibebani dengan berbagai kewajiban, baik di rumah maupun disekolah yang ternyata makin banyak menyita waktu. Oleh karena itu diperlukan pembagian waktu yang cermat dan pemilihan pola rekreasi yang tepat pula”.

Dilakukan oleh remaja berbeda dengan rekreasi yang dilakukan pada masa mereka masih kanak-kanak. Pada masa mereka masih kanak-kanak sebagian waktu dipergunakan hanya untuk bermain-main yang lebih banyak menggunakan energi. Namun setelah mereka menginjak remaja pola bermain-main cenderung ditinggalkan karena energi dan pikiran harus dicurahkan untuk kegiatan lain seperti sekolah, di rumah atau di organisasi. Keadaan demikian membuat remaja menjadi semakin selektif dalam memilih bentuk rekreasi yang mereka sukai.

Menurut Soerjono soekanto, remaja pada umumnya lebih suka melakukan rekreasi yang kurang menggunakan energi seperti, nonton film di bioskop, menonton televisi, bermain game, kewarnet (mencari tugas, facebook, game online dll), mengobrol, memainkan dan mendengarkan musik, mendengarkan radio, menonton pertunjukan dan bersantai-santai. Dilain pihak ada juga remaja yang menyukai rekreasi yang menggunakan energi seperti berolah raga, melakukan eksplorasi dan lain-lain.

Dari berbagai macam jenis rekreasi yang dilakukan remaja tersebut, beberapa diantaranya ada yang membutuhkan biaya seperti, menonton film dibioskop, menonton pertunjukan, bermain game, pergi kewarnet, berolah raga tertentu, pertualangan dan lain-lain. Hal ini tidak menjadi masalah bagi remaja yang orang tuanya mampu secara ekonomi, mereka yang menonton film di bioskop-bioskop yang mereka sukai yang harga tiketnya masuknya (HTM) mahal maupun yang murah dan masih banyak rekreasi yang dapat mereka lakukan, namun tidak demikian bagi remaja yang orang tuanya

kurang mampu di mana bagi mereka peluang untuk memilih rekreasi yang sangat mewah sangat terbatas. Rekreasi yang mereka lakukan sangat terbatas maupun seadanya, bahkan kadang-kadang tidak ada waktu untuk melakukan rekreasi tersebut karena mereka harus membantu orang tuanya untuk menambah penghasilan keluarganya dengan jalan bekerja sambil sekolah. Rekreasi yang mereka lakukan mungkin hanya sekedar ngobrol dengan teman-temannya disekitar rumahnya atau dipinggir jalan, dan sesekali menonton film di bioskop atau kegiatan lainnya yang tidak mengeluarkan biaya yang cukup besar.

Ada kecenderungan remaja dari orang tuanya kurang mampu, terpengaruh mengikuti pola dan bentuk rekreasi yang dilakukan oleh remaja dari kalangan orang tuanya yang kelas ekonominya relatif tinggi. Rekreasi yang demikian terlalu di paksakan sehingga perannya positif dapat hilang. Hal ini didukung oleh pendapat soejono soekanto yang mengatakan bahwa, rekreasi akan bermanfaat jika diisi dan dilakukan dengan benar (2000 : 6).

Remaja-remaja yang berasal dari keluarga yang mampu secara ekonomi atau orang tuanya berpenghasilan menengah ke atas lebih berpeluang dalam memilih bentuk rekreasi yang disukai. Remaja-remaja yang berasal dari keluarga yang mampu secara ekonomis biasanya diberi fasilitas yang cukup, bahkan kadang-kadang berlebihan oleh orang tuanya. Fasilitas-fasilitas tersebut dapat berupa uang saku, kendaraan baik motor maupun mobil, sarana hiburan rumah seperti televisi, komputer yang sudah tersedia internet, dan alat musik (gitar, keyboard dan lain-lain). Fasilitas-fasilitas

tersebut seperti merupakan sarana hiburan bagi remaja dan seluruh anggota keluarga yang dibutuhkan pada saat mereka mengalami kejenuhan. Sementara disisi lain menyediakan fasilitas-fasilitas seperti tersebut di atas jika berlebihan dan tidak digunakan sebagai mana mestinya serta tidak ada pengawasan dari orang tuanya dapat menimbulkan akibat yang kurang baik. Dari komputer dengan tersedianya media internet yang di sediakan oleh orang tuanya untuk mengakses berbagai media demi menunjang kegiatan belajar, namun dengan banyak media yang ada di internet banyak di salah gunakan oleh remaja untuk menonton film-film porno yang mudah di akses sehingga dapat membawa dampak yang kurang baik bagi remaja, hal ini menyebabkan remaja yang masih sekolah mejadi malas belajar karena mereka lebih tertarik dalam mengakses situs-situs yang ada dalam internet. Selain itu dari media televisi misalnya dengan adanya acara-acara menarik seperti Film, musik dan sebagainya yang diputar pada saat jam belajar di rumah, seringkali menyebabkan remaja yang masih sekolah jadi malas belajar karena mereka lebih tertarik menonton televisi. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Y. Bambang Mulyono (2009 : 34) bahwa:

“Secara positif media massa berperan besar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemajuan pendidikan. Efisiensi media massa juga dipakai untuk untuk mengembangkan pengaruh yang sangat negatif dan destruktif dalam masyarakat. Melalui penyelundupan kepada masyarakat diperkenalkan hiburan yang menarik, misalnya, film porno, buku-buku cabul, film kekerasan dan lain-lain yang dalam waktu singkat sudah memiliki penggemar yang luas, bahkan anak-anak dan remaja, tidak mengherankan jika kemudian ditemui adanya kasus “pergaulan bebas” diantara anak-anak sekolah menengah, tindak pelecehan seksual, terlibat dalam pencurian, perampokan, pencopetan, penganiayaan, penggunaan obat-obatan terlarang dan sebagainya”.

Kecendrungan saat ini, banyak remaja yang berekreasi dengan berpergian kediskotik, mereka pergi ketempat tersebut dengan alasan untuk mencari hiburan dan melepaskan kepanatan dialaminya. Rekreasi seperti tersebut di atas dapat dilakukan remaja pada golongan orang tuanya yang berpenghasilan menengah ke atas, karena untuk berpergian ketempat tersebut di atas memerlukan biaya yang cukup besar. Tidak masalah bagi remaja bagi remaja yang mempunyai uang saku yang lebih, berpergian kediskotik adalah suatu hal yang wajar, namun jika sudah terlalu sering dapat menimbulkan akibat yang kurang baik dan merugikan remaja sendiri. Remaja jadi mengenal obat-obat terlarang dan terperangkap dalam pergaulan bebas. Sebagaimana diketahui bahwa diskotik maupun dunia malam merupakan salah satu tempat yang bebas bagi orang-orang untuk melakukan apa saja tanpa ada rasa khawatir, diganggu orang lain. (Lampung Post, 3 september 2010)

Hasil pengamatan sementara yang peneliti lakukan di Kecamatan Raja Basah menunjukkan bahwa, sebagian besar remaja yang tinggal dikecamatan tersebut juga melakukan rekreasi seperti yang dilakukan remaja pada umumnya. Rekreasi yang banyak dilakukan adalah menonton film, menonton televisi, pergi ke warnet (mengakses berbagai informasi, facebook, game online, dll), mendengarkan radio, bermain musik, mengobrol sambil bernyanyi, membaca, berolah raga, yaitu bermain bulu tangkis, bermain bola volly dan ada juga yang suka berpergian kediskotik.

Rekreasi yang mereka lakukan ini nampaknya tidak lepas dari keadaan ekonomi keluarganya, karena remaja yang tinggal di kecamatan tersebut berasal dari keluarga yang keadaan ekonominya berbeda-beda.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk lebih mengetahui bentuk-bentuk rekreasi yang dilakukan remaja dan hubungan adanya penghasilan orang tua terhadap bentuk rekreasi yang dilakukan remaja di lokasi penelitian.

B Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan dirumuskan adalah bagaimana hubungan antara penghasilan orang tua dengan bentuk-bentuk rekreasi yang dipilih oleh anak-anak remaja.

C Tujuan dan kegunaan penelitian

1 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sekaligus menjelaskan hubungan penghasilan orang tua dengan bentuk-bentuk rekreasi yang dilakukan remaja.

2 Kegunaan Penelitian

- a. Secara akademis diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan sosial khususnya ilmu sosiologi.
- b. Secara praktis diharapkan dapat memberikan informasi kepada orang tua dan remaja dalam memilih bentuk-bentuk rekreasi.
- c. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi para remaja dalam memilih jenis rekreasi yang sesuai dengan tingkat penghasilan orang tuanya.